

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat merupakan komoditi utama yang digunakan manusia untuk menunjang kesehatannya. Begitu pentingnya obat dalam hidup manusia sehingga dalam pembuatannya pun obat harus memenuhi kriteria *efficacy*, *safety*, dan *quality*. Kriteria tersebut harus terpenuhi mulai dari pembuatan, penyimpanan, pendistribusian hingga penyerahan obat ke tangan konsumen haruslah diperhatikan agar kualitas obat tersebut tetap terjaga sampai pada akhirnya obat tersebut dikonsumsi oleh pasien (Hartini, 2014).

Pengelolaan obat merupakan salah satu pendukung dalam pelayanan kesehatan, dimana tahap penyimpanan merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan obat untuk memelihara mutu obat-obatan dan harus memenuhi pedoman teknis cara distribusi obat yang baik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Tahun 2019.

Penyimpanan adalah kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan agar setiap kali diperlukan dapat dilayani dengan cepat serta dengan biaya yang sehemat-hematnya. Fungsi penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Obat yang tidak disimpan dengan baik akan mudah rusak, berkurang atau hilang khasiatnya, serta yang paling mengkhawatirkan yaitu akan melewati batas kadaluarsa dan menjadi toksik atau racun bagi yang menggunakannya.

Kondisi penyimpanan untuk obat dan/atau bahan obat harus sesuai dengan rekomendasi dari industri farmasi atau non-farmasi yang

memproduksi bahan obat standar mutu farmasi. Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan. Penyimpanan yang salah atau tidak efisien membuat obat kadaluwarsa tidak terdeteksi dapat membuat rugi rumah sakit, farmasi maupun perusahaan besar farmasi. Oleh karena itu dalam pemilihan sistem penyimpanan harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna (Somantri, 2013).

Distribusi sediaan farmasi merupakan suatu kegiatan penyaluran baik obat maupun bahan obat sesuai dengan persyaratan guna menjaga kualitas dari sediaan farmasi yang didistribusikan tersebut. Distribusi menjadi aspek penting dalam menjamin kualitas sediaan. Untuk memastikan mutu sepanjang alur pendistribusian, maka kualitas produk perlu dipantau mulai dari produk masuk gudang hingga sampai di tangan konsumen. Sediaan farmasi sampai di tangan pasien harus dalam keadaan aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau. Pengawasan obat secara komprehensif perlu dilakukan pada jaringan distribusi obat demi terjaminnya mutu, khasiat, keamanan, dan keabsahan obat. Penjaminan mutu yang dipantau pada rantai distribusi salah satunya adalah penyimpanan. Alasan saya untuk melakukan penelitian di Pedagang Besar Farmasi karena sehubungan Pedagang Besar Farmasi memiliki jumlah penyuplaian dan penyimpanan dengan skala besar disini berkesempatan untuk mempelajari cara penyimpanan obat lebih jauh lagi. Dan karena Salah satu sarana pendistribusian obat yang harus dijaga dalam rangka menjamin mutu obat adalah pedagang besar farmasi (PBF) yang merupakan perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat

dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Literatur Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat PBF ”

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyimpanan obat di Gudang penyimpanan obat Pedagang Besar Farmasi?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di gudang obat Pedagang Besar Farmasi

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pedagang Besar Farmasi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi PBF Banjarmasin dan dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan pengelolaan penyimpanan obat

1.4.2. Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan dipergustakaan yang mana dapat dimanfaatkan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyimpanan obat di instansi kesehatan lainnya.